

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku perawat dalam penerapan *universal precautions* di ruang rawat inap rumah sakit Tugu Ibu, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Seluruh responden berjenis kelamin perempuan dan berpendidikan terakhir D3. Mayoritas responden berusia 26-35 tahun (55,7%) dan memiliki masa kerja > 10 tahun (50,8%).
- b. Sebagian besar responden berpengetahuan baik (41%), memiliki persepsi terhadap resiko tidak baik (50,8%) dan memiliki sikap baik (54,1%). Jumlah responden dengan pengetahuan baik memang lebih banyak dari jumlah responden yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang, tetapi jumlah tersebut masih dikategorikan kurang. Hal ini bisa dikarenakan responden jarang mengikuti pelatihan atau seminar terkait *universal precautions* sehingga ilmu maupun informasi yang diperoleh responden minim atau kurang update. Selain itu atas dasar pengetahuan yang kurang juga dapat menjadi alasan mengapa persepsi terhadap resiko pada sebagian besar responden tidak baik. Mayoritas sikap responden sudah baik, namun masih ditemukannya responden yang memiliki sikap cukup dan kurang. Hal tersebut bisa dikarenakan sebagian responden belum sepenuhnya mengerti bahwa *universal precautions* merupakan salah satu strategi untuk pencegahan infeksi yang sangat penting untuk dilakukan.
- c. Sebagian besar responden menyatakan supervisi baik (59%), memiliki persepsi tentang *safety climate* baik (52,5%) dan menyatakan ketersediaan sarana dan prasarana lengkap (77%). Masih terdapatnya responden yang menyatakan supervisi tidak baik, dikarenakan saat dilakukan supervisi tidak semua responden berada di ruangan, dikarenakan adanya pembagian shift kerja (pagi, siang, malam). RS Tugu Ibu secara manajerial sudah mendukung

terciptanya iklim keselamatan kerja terlihat dari adanya struktur organisasi seperti Komite Keselamatan Kerja (K3) dan Komite Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI). Selain itu juga sudah ada kebijakan terkait *universal precautions* dan SOP mengenai pemakaian APD. Masih ditemukannya responden yang menyatakan *safety climate* tidak baik bisa dikarenakan kebijakan atau SOP yang dimiliki kurang disosialisasikan sehingga petugas kurang mendapat pengetahuan mengenai praktik kerja yang aman dan *universal precautions* khususnya

- d. Sebagian besar responden memiliki perilaku baik dalam penerapan *universal precautions* (54,1%). Namun berdasarkan presentase yang didapat hasil tersebut masih kurang dari standar (100%), sehingga secara keseluruhan perilaku penerapan *universal precautions* masih dinyatakan kurang. Hal tersebut bisa disebabkan karena kurangnya pengetahuan petugas tentang *universal precautions*, kurangnya disiplin responden dalam melaksanakan *universal precautions* atau karena mengikuti budaya kerja yang tidak melaksanakan *universal precautions* di lingkungan tempat responden bekerja. Selain itu, juga bisa karena responden kurang mengerti tentang bahaya yg ditimbulkan apabila tidak menerapkan *universal precautions* dengan baik.
- e. Terdapat hubungan antara masa kerja, sikap, pengetahuan, *safety climate* (iklim keselamatan kerja) dan supervisi dengan perilaku perawat dalam penerapan *universal precautions* ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini membuktikan teori Green yang menyebutkan perilaku dipengaruhi oleh faktor predisposisi (masa kerja, sikap, pengetahuan) dan faktor penguat (supervisi, *safety climate*).
- f. Tidak terdapat hubungan antara usia, persepsi terhadap resiko dan ketersediaan sarana prasarana dengan perilaku penerapan *universal precautions* ($p > 0,05$).
- g. Variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi perilaku perawat dalam penerapan *universal precautions* adalah supervisi diikuti secara berturut-turut

oleh variabel pengetahuan, *safety climate*, masa kerja, persepsi terhadap resiko, dan sikap.

V.2 Saran

V.2.1 Bagi Responden

- a. Bagi perawat diharapkan agar mengikuti pelatihan dan seminar tentang *universal precautions* guna meningkatkan wawasan dan kemampuannya dalam penerapan *universal precautions* sehingga akan berdampak terhadap penurunan angka infeksi nosokomial.
- b. Bagi perawat diharapkan agar selalu dapat meningkatkan prinsip aman diri, aman pasien dan aman lingkungan dalam melakukan setiap intervensi agar terhindar dari segala macam resiko penyakit yang akan timbul.

V.2.2 Bagi Rumah Sakit Tugu Ibu

- a. Memberikan pelatihan maupun seminar tentang *universal precautions* untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan serta kemampuan dalam melaksanakan manajemen resiko penularan penyakit.
- b. Kebijakan dan SOP (poin-poin penting dari SOP) di tempatkan pada tempat yang mudah terlihat dan terbaca oleh petugas. Dengan adanya langkah tersebut diharapkan petugas dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang berlaku.
- c. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel supervisi merupakan variabel yang paling tinggi penerimaannya oleh responden yaitu sebesar (59%). Penerimaan supervisi yang tinggi ini tentunya akan berdampak kepada *safety climate* di lingkungan kerja yang baik (52,5%). Namun, dari data yang diperoleh ternyata hal tersebut belum cukup untuk membuat perilaku penerapan *universal precautions* oleh perawat baik. Hal ini dapat diketahui dari persentase penggunaan APD dan *hand higine* oleh perawat yang masih kurang yaitu sebesar 74,95% dan 73,95%. Oleh karena itu, untuk

meningkatkan perilaku perawat dalam penerapan *universal precautions* dibutuhkan peningkatan peran supervisi dengan seoptimal mungkin.

- d. Untuk memantau supervisi secara langsung dapat dilakukan dengan pemasangan cctv di setiap ruangan.
- e. Memberikan peringatan, teguran dan sanksi kepada responden yang tidak melaksanakan penerapan *universal precautions* dengan baik.

